

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian asuhan keperawatan nyeri akut pada anak yang mengalami post operatif laparatomi ileus obsruktif di Ruang HCU Puspajali RSD Mangusada tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri perut karena prosedur pembedahan, nyeri dirasakan seperti diiris – iris pada bagian perut kiri bawah menjalar ke tengah, dengan resi dirasakan hilang timbul, mual dan muntah. Data objektif pasien nampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, dan frekuensi nadi 110x/menit, nafsu makan berkurang dan diaphoresis.
2. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis (SDKI). Diagnosis keperawatan pada pasien yaitu nyeri akut berhubungan dengan agens pencedera fisik (prosedur pembedahan) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri perut kiri bekas luka operasi, pasien nampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, frekuensi nadi 110x/menit, mual, muntah, nafsu makan berubah, diapforesis.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan standar luaran (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 diharapkan nyeri akut membaik dengan kriteria hasil pada SLKI label tingkat nyeri (L.08006).

Intervensi keperawatan sesuai standar intervensi (SIKI). Intervensi utama label manajemen nyeri (I.08238) dan pemberian analgetik (I.08243) diantaranya intervensi keperawatan yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat nyeri dan memperingan nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. TENS, hipnosis, akupresur, terapi music, *biofeedback*, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain), teknik distraksi menonton video. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian analgetik, identifikasi karakteristik nyeri (mis. Pencetus, pereda, kualitas, lokasi, intensitas, frekuensi, durasi), dan identifikasi riwayat alergi obat,

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambahkan dengan menganjurkan melakukan terapi inovasi distraksi menonton video setiap pasien merasakan nyeri selama 10-15 menit dalam waktu tiga hari.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi distraksi menonton video kartun mendapatkan hasil yaitu data subjektif pasien mengatakan nyeri sudah berkurang dengan skala nyeri 3(0-10). Data objektif yaitu pasien Objektif pasien sesekali nampak meringis, mual nampak sudah berkurang, pasien, pasien tampak keluhan nyeri menurun dengan skala nyeri 3(0-10), meringis menurun, gelisah menurun, bersikap protektif menurun, diaforesis menurun tidak ada keringat dingin, mual dan

muntah menurun nafsu makan meningkat nampak pasien sudah berkeinginan minum susu.

6. Pemberian terapi inovasi distraksi menonton video kartun sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) mampu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi distraksi menonton video adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi nyeri akut.

## **B. Saran**

### **1. Bagi lembaga tempat penelitian**

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di ruang HCU Puspanjali RSD Mangusada agar dapat memanfaatkan dan menerapkan terapi distraksi menonton video kartu pada pasien anak yang mengalami post operatif dengan nyeri akut. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar dan pasien yang tidak mengalami komplikasi.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menganalisis efektifitas terapi non farmakologis dengan penggunaan media video kartun dibandingkan dengan terapi lainnya dalam menurunkan nyeri pada pasien anak yang mengalami post operatif laparotomi ileus obstruktif. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien anak.